

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT telah dikaruniai dengan kemampuan-kemampuan dasar, baik yang bersifat jasmani maupun rohani, yang dengan kemampuan tersebut manusia diharapkan mampu mempertahankan kehidupan serta memajukan kesejahteraannya. Dan untuk memaksimalkan kemampuan-kemampuan tersebut manusia memerlukan pendidikan.

Muzayim Arifin mengungkapkan: “Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya”.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup>Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut sejalan dengan konsep dari pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>3</sup>

Begitu pula dengan agama Islam, agama Islam adalah agama yang mencintai ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan. Allah SWT sudah mengatur tata cara menuntut ilmu, bahkan orang yang berilmu dan berpendidikan mendapat kedudukan yang tinggi dan mulia, seperti firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Dari ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu, karena antara orang yang berilmu dan tidak mempunyai ilmu, masing-masing memiliki martabat dan kedudukannya sendiri di mata masyarakat maupun disisi Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap pribadi muslim dan muslimah, tanpa membedakan jenis

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>3</sup>Haidar Putra Dauly dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 3.

kelamin, status sosial, maupun keadaan ekonominya. Kaya, miskin, laki-laki, perempuan, pemimpin, atau rakyat biasa wajib menuntut ilmu. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ :  
"طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه).<sup>4</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya kita memiliki ilmu dan setiap orang-orang diwajibkan untuk menuntut ilmu karena semakin banyak ilmu yang diperoleh, maka pemilik ilmu bertanggung jawab untuk meneruskan atau mengajarkannya kepada orang lain.

Haidar Putra Daulay mengungkapkan: “Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani”.<sup>5</sup> Pendidikan itu pada hakikatnya adalah untuk membentuk manusia ke arah yang dicita-citakannya. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang diharapkan oleh Islam.

Menurut Rosehan Anwar dan Andi Bahruddin Malik, salah satu peran tokoh Islam yang patut dicatat adalah “posisi mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan bagi masyarakat sekitarnya”.<sup>6</sup> Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan oleh mereka baik dalam bentuk sekolah maupun

---

<sup>4</sup>Abi Abdillah Muhamamd bin Yazid Al qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut, Darul fiqr, 1995), h. 86-87.

<sup>5</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 31.

<sup>6</sup>Rosehan Anwar dan Andi Bahruddin Malik, *Ulama dan Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, ( Jakarta: PT Pringgondani Berseri, 2003), h. 1.

perguruan tinggi. Semua itu adalah lembaga yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang terpelajar. Mereka telah berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, khususnya Islam, lewat karya-karya yang telah ditulis atau jalur dakwah mereka.

Salah satu tokoh di bidang pendidikan Islam di Kalimantan Selatan, yaitu Zafry Zamzam. Beliau adalah sosok ulama Banjar dengan berbagai predikat dan karakteristik yang membedakannya dengan kebanyakan ulama di daerah Kalimantan Selatan. “Penampilannya yang selalu rapi, tutur katanya yang tegas, berwibawa dan humoris, semuanya terpatri dalam kehidupan beliau sehari-hari. Karena itu, tidak berlebihan jika ia dikategorikan sebagai ulama modern”.<sup>7</sup>

Tokoh yang ditampilkan dalam penelitian ini boleh jadi bukan sebagai tokoh pendidikan Islam, namun penulis sengaja memuat dan mengklasifikasikan tokoh tersebut sebagai tokoh pendidikan Islam. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan. Didasarkan pada hasil pengkajian awal yang sederhana ini, ternyata Zafry Zamzam memiliki peran yang sangat penting di bidang pendidikan Islam.

Pengalamannya sebagai guru, dosen, pejabat, wartawan dan juru dakwah, memperkaya wawasan dan memperkuat kepribadiannya sebagai seorang ulama. Karena itu, ia di kenal di daerah Banjar atau bahkan sampai se-Kalimantan, serta “di kalangan teman-teman dekat dan seangkatannya beliau tidak hanya dikenal sebagai seorang ulama tetapi juga sebagai pendidik, jurnalis dan birokrat yang handal”.<sup>8</sup> Namun pada kenyataannya Zafry Zamzam kurang dikenal khususnya

---

<sup>7</sup>Abdullah Karim, dkk., *Empat Ulama Pembina IAIN Antasari*, (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2004), h. 78.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 79.

dikalangan pelajar dan mahasiswa. Padahal begitu besar peran, jasa dan perhatian Zafry Zamzam terhadap pendidikan Islam di Kalimantan Selatan, maka figur Zafry Zamzam sangat layak untuk dikenal dan dijadikan sebagai tokoh pendidikan Islam di Kalimantan Selatan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis termotivasi untuk lebih memperdalam tentang peran Zafry Zamzam yang berhubungan dengan pendidikan Islam, dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "**PERAN ZAFRY ZAMZAM DI BIDANG PENDIDIKAN ISLAM**".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah ditulis di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Zafry Zamzam di bidang pendidikan Islam ?

### **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dan pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Peran

Menurut Umi Chulsum & Windy Novia, “Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.<sup>9</sup> Jadi peran yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau partisipasi yang dilakukan oleh Zafry Zamzam dalam memelopori berdirinya lembaga pendidikan Islam.

### 2. Zafry Zamzam

Zafry Zamzam adalah sosok ulama Banjar dengan berbagai predikat dan karakteristik yang membedakannya dengan kebanyakan ulama di daerah Kalimantan Selatan. Zafry Zamzam banyak mempunyai keahlian, kemampuan dan potensi ilmu pengetahuan. Selama hidupnya cukup banyak mengukir jasa dan karya bagi masyarakat, baik sebagai ulama, pendidik, maupun sebagai ahli politik. Jadi yang penulis maksud dalam penelitian ini, Zafry Zamzam adalah salah satu ulama modern yang ada di Kalimantan Selatan dan beliau juga merupakan salah satu tokoh pendiri UIN Antasari.

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu lembaga kependidikan berbasis Islam yang terdapat di daerah Kalimantan Selatan dan dipelopori oleh Zafry Zamzam, semisal UIN Antasari, adapun pengertian pendidikan Islam secara global, penulis mengutip dari beberapa penulis, sebagaimana berikut :

---

<sup>9</sup>Umi Chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 525.

Menurut M. Arifin, “Pendidikan Islam adalah usaha sadar orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah peserta didik melalui ajaran Islam ke arah pertumbuhan dan perkembangannya”.<sup>10</sup>

Menurut Moh.Amin: “Pendidikan Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, dan bimbingan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjalankan kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat”.<sup>11</sup>

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran Zafry Zamzam di bidang pendidikan Islam.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai rujukan dalam mengembangkan pendidikan Islam untuk generasi-generasi muda, agar pendidikan Islam menjadi lebih baik lagi.

---

<sup>10</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), h. 22.

<sup>11</sup>Zuhairi, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), h. 152.

2. Secara Teoritis, dapat semakin memperkaya khazanah intelektual Islam pada umumnya dan bagi akademika Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
3. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.
4. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil tinjauan penulis tentang tokoh yang mempelopori berdirinya UIN Antasari yaitu Zafry Zamzam sudah ada yang meneliti, salah satunya adalah laporan penelitian dengan judul *Zafry Zamzam (Studi tentang Kehidupan, Kegiatan dan Pemikiran)*, oleh M. Laily Mansur. laporan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kehidupan, kegiatan serta pemikiran Zafry Zamzam. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada objek penelitian yaitu Zafry Zamzam. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah jika pada laporan penelitian tersebut meneliti tentang kehidupan, kegiatan dan pemikiran Zafry Zamzam, sedangkan penelitian yang penulis lakukan disini adalah meneliti tentang peran Zafry Zamzam di bidang pendidikan Islam.

## **G. Metodologi Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mempelajari dan memperoleh bahan-bahan yang didapat melalui wawancara dan studi literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu peran Zafry Zamzam di bidang pendidikan Islam.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak dan cucu keturunan Zafry Zamzam.

#### b. Objek Penelitian

Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah peran Zafry Zamzam di bidang Pendidikan Islam.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua yaitu data pokok dan data penunjang, dengan rincian sebagai berikut:

#### 1) Data Pokok

Adapun yang menjadi data pokok dalam penelitian ini adalah peran Zafry Zamzam di bidang Pendidikan Islam.

#### 2) Data Penunjang

Adapun yang menjadi data penunjang dalam penelitian ini adalah dari buku-buku lain, majalah, internet atau karya tulis ilmiah orang lain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### 4. Sumber Data

Data yang akan penulis gali dalam penelitian ini bersumber dari:

- 1) Informan, anak dan cucu dari Zafry Zamzam
- 2) Buku-buku buku-buku lain, majalah, internet atau karya tulis ilmiah orang lain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, digunakan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara, interaksi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan tentang orang yang diteliti terhadap orang yang dapat dipercayai dalam pengetahuannya.
- b. Survey kepustakaan, yaitu dengan melakukan pendataan dan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi survey adalah perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Studi literatur, yaitu dengan mempelajari, menelaah dan mengkaji secara intensif terhadap literatur-literatur yang telah diperoleh dari penelitian kepustakaan yang telah dilakukan, sehingga diperoleh data yang diperlukan.

## 6. Teknik Pengolahan Data

- a. Editing, yaitu data yang diolah diperiksa kembali selengkapnyanya.
- b. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan tiap-tiap permasalahan yang diungkapkan, sesudah itu data-data tersebut disajikan dan dianalisis.
- c. Interpretasi data yaitu memberikan sedikit penjelasan sesuai dengan pemahaman penulis terhadap data yang melewati proses editing agar maksud sebenarnya dari data yang telah disajikan sistematis dan dapat dipahami dengan baik.

## 7. Metode Analisis Penelitian

Penulis menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). “Teknik analisis ini merupakan kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen, juga merupakan teknik untuk menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis”.<sup>12</sup>

Untuk mempermudah memecahkan masalah yang telah dirumuskan, penulis mencoba menganalisis secara kritis dan konstruktif melalui metode-metode lain yang mendukung, yaitu:

### a. Metode Deduktif

Metode deduktif berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, menuju yang khusus. Metode ini digunakan untuk mengambil kaidah-kaidah yang umum dengan dihubungkan dengan yang ada untuk ditarik kesimpulan secara rinci.

### b. Metode Induktif

---

<sup>12</sup>Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 263.

Metode induktif merupakan pola pikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus ditarik ke generalisasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi: “Induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa khusus dan konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.<sup>13</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyeleksi dokumen yang dipandang sangat bernilai:

- 1) Mengidentifikasi situasi sosial dimana suatu peristiwa atau kasus memiliki makna yang sama. Situasi sosial mempertimbangkan waktu dan tempat dimana suatu peristiwa.
- 2) Dalam hubungan identifikasi, perlu mengenali kesamaan dan perbedaannya, yaitu memfokuskan pada suatu objek, suatu peristiwa atau suatu tindakan.
- 3) Mengenali relevansi teoritis atau data tersebut.

Analisis isi dalam penelitian ini, penerapannya ditempuh melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabsrtakan dan transformasi data mentah dan kasar yang muncul dari catatan yang diperoleh.
- 2) Penyajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang disajikan kedalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maksudnya.

---

<sup>13</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 9.

- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh agar lebih rinci dan jelas.

#### 8. Prosedur Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini hingga menjadi sebuah skripsi yang siap dimunaqasahkan, ditempuh prosedur dengan tahapan berikut:

##### a. Tahapan Pendahuluan

Pada tahapan ini penulis mempelajari permasalahan yang akan diteliti, kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah proposal penelitian yang berjudul *Peran Zafry Zamzam di bidang pendidikan Islam*. Untuk kesempurnaannya maka dikonsultasikan kepada Dosen Penasehat dan meminta persetujuannya. Setelah dinyatakan diterima dengan disertai surat penetapan judul.

##### b. Tahapan Pengumpulan Data

Pada tahapan ini terlebih dahulu mengurus surat risetnya, kemudian menyerahkannya kepada pihak perpustakaan yang menjadi tempat riset. Kemudian penulis melakukan pengumpulan data yang bersifat kepustakaan dan studi literatur, yang dilakukan selama dua bulan sesuai dengan surat izin riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, yang dimulai dari 16 Desember sampai 16 Februari 2017.

##### c. Tahapan Pengolahan Data Dan Analisis Data

Pada tahapan ini penulis melakukan pengolahan secara intensif terhadap data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menggunakan

teknik reduksi data, dan kesimpulannya, sehingga diperoleh data yang valid. Untuk memperoleh kesimpulannya dilakukan analisis secara kualitatif berdasarkan landasan teoritis yang disusun.

## **H. Sistematika Penulisan**

**Bab I:** Pendahuluan sebagai pengantar umum terhadap isi tulisan. Bab ini memuat uraian tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan di akhiri dengan Sistematika Penulisan. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan pembaca kepada substansi penelitian ini.

**Bab II:** Tinjauan Pustaka, tinjauan umum pendidikan Islam tentang Pengertian Peran, Pengertian Pendidikan Islam, Dasar-dasar Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, dan Faktor-faktor Pendidikan.

**Bab III:** Karena penulis terfokus pada peran Zafry Zamzam, maka penulis mengungkapkan Biografi Zafry Zamzam dan Latar Belakang Kehidupan, baik itu Latar Belakang Keluarga maupun Latar Belakang Pendidikannya, Sifat dan Pembawaan Zafry Zamzam, Riwayat Pendidikan Zafry Zamzam, Pengalaman Kerja Zafry Zamzam, Pokok-pokok Pemikiran Zafry Zamzam, Karya-karya Tulis Zafry Zamzam, dan Prinsip hidup Zafry Zamzam

**Bab IV:** Analisis terhadap peran Zafry Zamzam di bidang pendidikan Islam.

**Bab V:** Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran.